

**PENGARUH *MASASE* KAKI TERHADAP SENSITIVITAS
KAKI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II
DI KELURAHAN KAWATUNA**

SKRIPSI



**ZAITUN
201601P181**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

ZAITUN. Pengaruh *Masase* Kaki Terhadap Sensitivitas Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Kelurahan Kawatuna. Dibimbing Oleh ISMAWATI dan DJUWARTINI.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah melebihi nilai normal yang menyebabkan komplikasi diantaranya terjadi perubahan sensitivitas kaki. Wawancara yang dilakukan di Kelurahan kawatuna didapatkan keluhan pasien mengalami kram pada kaki, nyeri, kebas, sampai perlahan-lahan hilang rasa pada kaki tetapi belum pernah dilakukan perawatan kaki. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Diketuinya pengaruh *massase* kaki terhadap sensitivitas kaki pasien Diabetes Melitus Tipe II di Kelurahan Kawatuna. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimental*. Variabel independen penelitian ini adalah *masasse* kaki. Variabel dependen adalah sensitivitas kaki pasien DM. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariate dengan sampel sebanyak 10 responden. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang bermakna sensitivitas kaki sebelum dan setelah *Masase* dengan nilai *p value* = 0.005 ($p < 0,05$). Karakteristik yang turut mempengaruhi sensitivitas kaki diantaranya Usia, Tingkat Keparahan Neuropati serta Riwayat *Diabetic Foot Ulcer* (DFU). Hasil analisis menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan adanya pengaruh *masase* kaki terhadap sensitivitas kaki pasien diabetes melitus tipe II di Kelurahan Kawatuna. Saran: Diharapkan metode ini dapat menjadi solusi Nonfarmakologis untuk melancarkan sirkulasi darah dan mengurangi gejala neuropati.

Kata Kunci : *Massase* Kaki, Sensitivitas Kaki, Diabetes melitus tipe II

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronik yang terjadi di seluruh negara di dunia dan terus menerus mengalami peningkatan jumlah menjadi makrovaskular (penyakit jantung koroner, stroke) dan mikrovaskular (retinopati, nefropati, neuropati) (Black & Hawk 2009). Perkiraan angka kematian yang disebabkan oleh dampak komplikasi dari penyakit ini diklaim adalah 1 kematian setiap 6 sampai 10 detik di seluruh dunia (Kaul *et al* 2013; *International Diabetes Federation* (IDF), 2014; Varma *et al* 2014). Berdasarkan perolehan data *International Diabetes Federation* (2014) bahwa prevalensi angka penderita Diabetes Melitus pada tahun 2011 adalah 366 juta penderita dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 382 juta penderita dengan muncul dugaan bahwa 46% dari penderita tidak menyadari bahwa dirinya telah terkondisikan mengidap Diabetes Melitus. Secara estimasi dari tahun 2013 hingga tahun 2035 prevalensi penderita akan mencapai 592 juta penderita atau akan mengalami peningkatan sebesar 55% (Canivell & Gomis 2014; *International Diabetes Federation* 2014). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2015 ada sekitar 415 juta jiwa dengan kasus Diabetes dan pada tahun 2040 diperkirakan jumlahnya akan menjadi 642 juta jiwa.

Di Indonesia sendiri, Angka kejadian Diabetes Melitus (DM) semakin meningkat dari tahun ke tahun dan akan mencapai angka 21,3 juta orang pada tahun 2030. Sulawesi Tengah masuk dalam 17 provinsi dengan prevalensi DM diatas prevalensi nasional (Kemenkes RI 2014). Laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 melakukan wawancara untuk mendapatkan proporsi Diabetes Mellitus pada Usia 15 Tahun ke atas, yaitu Proporsi penduduk yang pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh Dokter dan Penduduk yang belum pernah didiagnosis tetapi dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil

dengan jumlah banyak dan berat badan turun menunjukkan besarnya jumlah penduduk Indonesia yang mengalami gejala diabetes namun belum diperiksa apakah memang diabetes atau tidak. Proporsi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Tengah yaitu 3,7% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI 2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015 menunjukkan bahwa total kasus diabetes melitus meningkat pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014 yaitu 16.330 kasus meningkat menjadi 16.456 kasus. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kasus lama yaitu 9.660 tahun 2014 menjadi 10.851 tahun 2015 (Profil Kesehatan Provinsi Sulteng 2015). Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi jumlah kasus diabetes mellitus di Kota Palu yaitu sebanyak 6,031 kasus (16,40%)

Neuropati diabetik merupakan salah satu dari komplikasi diabetes dan termasuk dalam kelompok gangguan saraf yang disebabkan oleh DM. Pasien DM dari waktu ke waktu dapat berkembang menjadi kerusakan saraf di seluruh tubuh. Beberapa pasien dengan kerusakan saraf tidak memiliki gejala dan mungkin beberapa lainnya mengalami gejala seperti nyeri dan hilangnya rasa pada ekstremitas. Sekitar 60% sampai 70% pasien dengan DM dapat mengalami neuropati.

Berkurangnya sensasi proteksi menyebabkan pasien DM berisiko mengalami injuri pada daerah perifer khususnya kaki. Deteksi dini neuropati sangat penting pada pasien DM, karena intervensi pencegahan dapat diterapkan untuk menurunkan angka kesakitan (Widasari 2008). intervensi keperawatan untuk pasien yang mengalami penurunan sensasi di kaki antara lain manajemen sensasi perifer dan perawatan kaki (Doctherman & Bulechek 2004).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sejauh ini keluhan pasien yang datang ke puskesmas yaitu mengalami kram pada kaki, nyeri, kebas, sampai perlahan-lahan hilang rasa pada kaki tetapi belum pernah dilakukan perawatan kaki atau *Foot Spa* untuk mencegah dan meningkatkan

sensitivitas pada kaki, Pasien hanya mendapatkan terapi obat dan pemeriksaan gula darah.

Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi Affiani dan Puji Astuti (2017) mengatakan bahwa Terdapat efektivitas *Spa kaki* diabetik terhadap sirkulasi darah perifer dan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Semakin rutin dilakukan *spa kaki* diabetik pada pasien diabetes mellitus, maka akan semakin baik pula sirkulasi darah periferinya dalam mencegah komplikasi diabetes mellitus.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalam hal ini melakukan edukator untuk deteksi dini terhadap kejadian neuropati pada kaki penderita Diabetes melitus dengan cara melakukan tes sensitivitas pada kaki menggunakan *monofilament test*. Penanganan yang dapat dilakukan pada penderita DM yang mengalami penurunan sensitivitas kaki salah satunya adalah *Spa kaki/ Foot Spa*.

Rangkaian kegiatan *Foot Spa* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pencegahan neuropati yang cukup efektif untuk para penyandang Diabetes melitus agar masalah penurunan sensorik dapat dihindari. *Spa kaki* diabetes merupakan terapi untuk pasien diabetes melitus secara menyeluruh mulai dari senam kaki, pembersihan (*skin cleansing*), *foot mask* dan *foot massage*. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *massase* kaki terhadap sensitivitas kaki pasien Diabetes Melitus tipe II di Kelurahan Kawatuna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh *Massase* Kaki terhadap Sensitivitas kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Kelurahan Kawatuna ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Diketuinya pengaruh *massase* kaki terhadap sensitivitas kaki pasien Diabetes Melitus Tipe II di Kelurahan Kawatuna

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi gambaran karakteristik pasien diabetes melitus di kelurahan kawatuna
- b. Teranalisis tingkat Sensitivitas Kaki pasien DM Tipe II sebelum diberikan *massase* kaki
- c. Teranalisis tingkat Sensitivitas Kaki pasien DM Tipe II setelah diberikan *massase* kaki
- d. Teranalisis pengaruh masase kaki terhadap sensitivitas kaki pasien Diabetes Melitus Tipe II di kelurahan kawatuna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat menjadi salah satu Referensi bagi Mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut dalam bidang yang sama dan sebagai bahan referensi yang dapat memperkaya perbendaharaan buku di perpustakaan kampus, dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu

1.4.2 Bagi Masyarakat Kelurahan Kawatuna

Diharapkan masyarakat memahami dan mampu mengaplikasikan secara mandiri cara untuk menanggulangi penyakit diabetes melitus pada tahap pencegahan agar tidak terjadi komplikasi neuropati.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terhadap kasus diabetes melitus khususnya perawatan kaki untuk mencegah neuropati diabetikum serta menjadikan penelitian ini sebagai awal pembelajaran untuk penelitian-penelitian Selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah .2017. Perbedaan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada, Pasien diabetes mellitus tipe 2 yang tidak mengalami ulkus diabetik dengan yang mengalami ulkus diabetik Rumah Perawatan Luka *Rizky Wound Care Centre (RWCC)* Palu. Palu (ID); Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2014*. Jakarta, Indonesia.
- Dahlan. 2011. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan edisi 5*. Jakarta; Salemba Medika
- Didik Budijanto, drh, Hardhana, B., Yudianto, M., drg Titi Soenardi, Ms., Dalam Negeri, K., Pusat Statistik, B., ... Konsil Kedokteran Indonesia, S. (2016). Data and Information Indonesia Health Profile 2016. *Yoeyoen Aryantin Indrayani S.Ds;B.B.Sigit;Sinin*,168.Retrievedfrom <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016 - smaller size - web.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2014). Profil Kesehatan Kota Palu 2014, 1–26.
- Dinas kesehatan Sulawesi Tengah. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2015.
- Ernawati.2013. Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Melitus Terpadu *dengan Penerapan teori keperawatan Self Care Orem*.Jakarta;Mitra Wacana Media
- Fox, C., Kilvert, A. 2010. *Bersahabat Dengan Diabetes Tipe II*, Penebar Plus. Jakarta.
- Harmaya, P. D. P. (2014). Pengaruh Masase Kaki terhadap Sensasi Proteksi pada Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Diabetic Peripheral Neuropathy Tahun 2014. *Pengaruh Masase Kaki Terhadap Sensasi Proteksi Pada Kaki Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Dengandiabetic Peripheral Neuropathy Tahun 2014*, (1), 1–7.
- Hutapea, S. F., Kembuan, A. H. N. M., & Maja, J. P. S. (2016). Gambaran klinis neuropati pada pasien diabetes melitus di Poliklinik Neurologi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode Juli 2014 – Juni 2015. *Jurnal E-Clinic*, 4(1), 1–5.
- Ilmiah, P. (2016). *Hubungan Lama Menderita Dan Komplikasi Diabetes Melitus Dengan*

Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas.

- Influence, T. H. E., Spa, O. F., Foot, D., On, E., Peripheral, D., & Patients, N. (2017). Pengaruh Terapi Spa Dan Senam Kaki.
- Kartika, R. W. (2017). Pengelolaan gangren kaki Diabetik. *Continuing Medical Education*, 44(1), 18–22.
- Kartika. I I. (2017). Dasar-dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik. Jakarta; Trans Info Medika
- Kemendes RI. (2014). Situasi dan Analisis Diabetes. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. <https://doi.org/24427659>
- Koentjoro. 2009. *Kenapa Harus Takut Dengan Diabetes?*, Wocare Publishing. Bogor.
- Lisanawati, dkk. 2015. *Perbedaan Sensitivitas Tangan dan Kaki Sebelum dan Sesudah dilakukan Terapi pijat Refleksi Pada penderita Diabetes Melitus Tipe II*. *JOM Vol.2 No.2*
- Nurhanifah, D., & Banjarmasin, U. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ulkus Kaki Diabetik (factors related to diabetic Ulcers legs In polyclinic of diabetic leg), 1(1), 32–41.
- Nurarif, A.H., Kusuma, H. 2015. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc*, Mediaction. Jogjakarta .
- Pamungkas dan Usman. 2017. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta; Trans Info Medika
- Pengabdian, L., & Kolaboratif, M. (2013). Laporan pengabdian masyarakat kolaboratif, (20120320065), 1–21.
- Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). 2009. Pedoman Penatalaksanaan Kaki Diabetik.. Jakarta; World Diabetes Foundation.
- Perusahaan, K., Sebelum, P., Sesudah, D., & Dan, M. (2014). Semarang: Universitas Diponegoro., 2011–2014.
- Profil Puskesmas Kawatuna Tahun 2015-2017

- Putra, I. . W. A., & Berawi, K. N. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority*, 4(9), 8–12.
- Rahmi Affiani, P. A. (2017). Efektivitas Spa Kaki Diabetik Terhadap Sirkulasi Darah Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Ilmiah Kesehatan*, 10, 120–129.
- Related, F., Diabetic, T. O., & Neuropathy, P. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian neuropati perifer diabetik.
- Rsud, D. I., & Surabaya, M. S. (2018). Faktor Dominan Neuropati Diabetik Pada Pasien Dm Tipe 2, (November 2017), 78–89. https://doi.org/10.20473/jbe.v6i1.2018.Sri_gitarja, W. (2008). *Perawatan Luka Diabetes seri perawatan luka terpadu*. Jakarta; *Wocare Publishing*
- Subroto, A. 2010. *Ramuan Herbal Untuk Diabetes Mellitus*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudoyo, A.W. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III edisi V*, Interna Publishing. Jakarta.
- Suyono, dkk.2009. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Panduan Penatalaksanaan Diabetes Melitus bagi Dokter dan Edukator.Ed;2*.Jakarta;Balai Penerbit FKUI
- Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2016). *Hubungan Antara Durasi Menderita Diabetes Melitus (Dm) Dengan Hubungan Antara Durasi Menderita Diabetes Melitus (Dm) Dengan, (Dm)*.
- Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2014). *Hubungan Lama Menderita Diabetes Dengan Pengetahuan Pencegahan Ulkus Diabetik Di Puskesmas Ciputat*.
- Tarwoto. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin*, Trans Info Media.Jakarta.
- Widhiantara, I. (2018). Penyebab Diabetes. *Jurnal Kesehatan*
- World Health Organization. 2015. *Diabetes Program*. (Online) *Retrieved form* http://www.who.org/WHO_Diabetes Program
- Yuliani, K., Sulaeha, S., Sarina, S., & Yusuf, S. (2017). Check Up Diabetic Foot , Deteksi Dini Risiko Luka Kaki Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus di Makassar : Uji Sensitifitas dan Spesifisitas. *Hasanuddin Student Journal*, 1(1), 62–65